

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COE (*CONTEXTUAL AND OPEN ENDED*)**

Lativa Qurrotaini, Hestika Chorinnisa
Universita Muhammadiyah Jakarta
Qurrotaini22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui atau mendapatkan data empiris tentang adanya peningkatan minat belajar matematika dalam materi jaring-jaring bangun ruang pada kelas 5 SDN Medan Satria IX Bekasi setelah menggunakan model COE (*Contextual and Open Ended*). Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat belajar kelas dari prasiklus mencapai 61,40 yang belum mencapai 80% maka dilakukan tindakan siklus I oleh peneliti yang mendapatkan hasil rata-rata 79,80 dapat dikatakan belum mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti melakukan lanjutan tindakan siklus II yang mencapai 86,80 sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80%. Ketuntasan belajar klasikal minat belajar kelas menunjukkan kenaikan yang cukup bagus pada perhitungan tindakan dari prasiklus ke siklus I dan dilanjutkan ke siklus II, yang mempunyai kriteria keberhasilan mencapai 80%. Dari tahap prasiklus peserta didik yang mampu tuntas mencapai hasil 80% hanya 4 orang peserta didik dan mendapatkan hasil 12,50% belum mencapai target 80%, peneliti melakukan siklus I pada tahap ini hasil angket soal yang mencapai kriteria 80% terdapat 23 orang peserta didik dan mendapatkan hasil 71,80% dan ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan 80%, maka peneliti melakukan siklus II yang mendapatkan hasil ketuntasan individu mencapai 80% terdapat 29 orang peserta didik dan mendapatkan hasil klasikal minat belajar siswa mencapai 90,60% dan sudah melebihi pencapaian target kriteria keberhasilan 80%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran COE, Jaring-jaring Bangun Ruang

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas, diperoleh data awal bahwa minat pelajaran matematika masih rendah, terlihat saat diberikan penjelasan materi jaring-jaring bangun ruang peserta didik kurang menangkap apa yang dijelaskan oleh pendidik tersebut, pendidik tersebut memberikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk membuat jaring-jaring bangun ruang tetapi banyak siswa yang tidak mengerti dan beberapa siswa membuat dan menggambar jaring-jaring bangun ruang sesukannya mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha menerapkan cara belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan tidak monoton, membuat peserta didik belajar kritis, menemukan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

ide-ide baru, dengan menggunakan 2 model pembelajaran yaitu model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan *Open Ended* yang akan peneliti namakan model COE (*Contekstual and Open Ended*) sebagai suatu tindakan sebagai bentuk penelitian kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan pola jaring-jaring bangun ruang tersebut.

Adapun latar belakang masalah di atas peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang konvensional, berlangsung monoton, terpusat pada pendidik (*Teacher Sentris*), peserta didik memiliki kecenderungan tidak terlibat aktif (PASIF) untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik tersebut kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai suatu upaya untuk melakukan perubahan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran COE (*Contextual and Open Ended*) sebagai bentuk tindakan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang diasumsikan akan dapat meningkatkan atau menambah minat belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran matematika dalam materi jaring-jaring bangun ruang di kelas 5 SDN IX Medan Satria Bekasi. Dari uraian di atas, maka peneliti menentukan dengan mengambil judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Melalui Model COE”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas 5 SDN IX Medan Satria Bekasi yang beralamat di Jalan Siliwangi Bekasi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN IX Medan Satria Bekasi yang berjumlah 32 siswa. Penulis dalam penelitian ini dibantu oleh salah satu pendidik di kelas 5 SDN IX Medan Satria Bekasi sebagai kolaborator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Data dari kolaborator ini digunakan untuk melihat aktivitas peneliti selaku pendidik yang mengajar maupun siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dimulai Tahun Pelajaran 2017-2018 tepatnya pada bulan Desember sampai dengan Maret 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan catatan lapangan pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Prasiklus

No	Hasil Pengamatan Prasiklus
1	Siswa mampu mendengarkan guru dengan baik dari awal sampai akhir, tetapi siswa hanya mengikuti apa perkataan guru, kelas menjadi monoton, dan siswa merasa bosan dengan materi lagi, cerita lagi dan nulis lagi di buku tulis dengan tulisan yang banyak
2	Siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak bisa membedakan atau menunjuk sisi dan rusuk daribangun ruang tersebut. Hanya 50-60% siswa bisa membedakan antara sisi dan rusuk tersebut
3	Siswa belum mampu menghargai pendapat temannya karena siswa tidak mengeluarkan ide atau pendapat hanya mampu menjawab pertanyaan dari guru
4	Siswa belum mampu berdiskusi dengan baik, hanya mampu memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan yang guru berikan
5.	Siswa belum mampu membuat jaring-jaring bangun ruang yang diberikan, karena siswa hanya membuat jaring-jaring bangun ruang yang dicontohkan seperti guru.
6.	60% siswa tidak merasa bosan, dan aktif dalam pembelajaran tetapi beberapa siswa hanya diam, tidak aktif dan hanya berbicara ketika ditanya langsung oleh bu guru.
7.	Siswa belum melaksanakan pembelajaran diskusi, hanya sibuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8.	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dipapan tulis
9.	Siswa belum berani untuk maju kedepan kelas untuk menunjukkan perbedaan sisi dan rusuk, hanya berani di tempat duduk masing-masing
10	Kurangnya rasa ingin tahu dari dalam diri siswa
11	Tidak ada rasa kepuasan bisa menyelesaikan tugas
12	Siswa belum bisa membuat jaring-jaring bangun ruang sendiri hanya senang bisa menyelesaikan tugas bangun ruang seperti contoh yang diberikan oleh guru.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Berdasarkan tabulasi di atas, maka dapat dipahami bahwa keberhasilan peserta didik sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (pratindakan) dengan metode konvensional (ceramah) pencapaian rerata kelas hanya 61,40 dengan ketuntasan belajar individual sebanyak 4 peserta didik yang sudah mencapai skor 80% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 12,5%. Dengan demikian, diperoleh hasil pengamatan minat belajar siswa pada prasiklus ini masih jauh dari keberhasilan karena hanya mencapai 35,29% dari 80% target pencapaian. Kurangnya persentase tingkat minat belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang pada siswa, karena belum diberikan kegiatan pembelajaran melalui model COE.

Maka dari itu peneliti dan kolabolator berharap untuk tidakkan selanjutnya bisa memperbaiki hasil yang lebih baik dengan adanya model COE dan diharapkan dengan menggunakan model COE minat belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang pada siswa kelas 5 dapat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Hasil pengamat yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan catatan lapangan pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Siklus I

No	Hasil Pengamatan Siklus 1
1	Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik
2	Beberapa siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi masih beberapa siswa saat sudah mengerjakan tugas masih bertanya oleh guru
3	Beberapa siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, tetapi ada beberapa masih belum bisa menjelaskan kembali materi tersebut
4	Siswa belum mampu menghargai pendapat atau ide yang dikemukakan temannya, beberapa siswa masih egois ingin membuat jaring-jaring bangun ruang dengan ide dia sendiri, tetapi ada beberapa siswa yang mampu menghargai ide temannya tersebut
5	Siswa belum mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu diberi waktu tambahan oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut
6	Beberapa siswa belum mampu menghargai dan mendengarkan teman yang sedang presentasi didepan kelas karena beberapa siswa masih malu-malu dan bingung mau bicara apa didepan kelas

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

No	Hasil Pengamatan Siklus 1
7	Siswa mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, baik dalam menggambar jaring-jaring bangun ruang, menggunting dan menjadikan bangun ruang.
8	Siswa mampu bersegera diskusi dengan kelompoknya dan tidak bertele-tele dalam mengerjakan tugasnya
9	Siswa mampu mengemukakan ide sendiri dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa hanya diam saja.
10	Siswa tidak merasa bosan saat proses belajar berlangsung, baik dalam berdiskusi, dan tidak merasa terpaksa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut
11	Siswa merasa berhasil dan merasa puas bisa menyelesaikan masalah (tugas) yang diberikan oleh guru
12	Siswa masih belum berani untuk presentasi kedepan kelas karena masih malu-malu

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di atas terbukti ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya, siswa lebih merasa senang karena melakukan bersama kelompok, mereka lebih senang diberikan masalah (tugas) oleh guru dan tugasnya hanya mencatat atau menyalin pelajaran, tetapi membuat temuan baru dari siswa, walaupun masih ada beberapa kendala seperti beberapa siswa belum mampu untuk menghargai ide-ide yang dikeluarkan oleh temannya. Mereka umumnya ingin idenya sendiri dipakai atau digunakan untuk jaring-jaring bangun ruang sendiri, dan belum mampu untuk presentase ke depan kelas karena belum percaya diri dan bingung menyampaikan di depan kelas. maka dari itu perolehan hasil evaluasi observasi yang dilakukan pada akhir siklus nilainya masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu 80%. Peneliti juga mengakui kalau pembelajaran saat siklus 1 berlangsung belum sesuai harapan yang ideal. Setelah dianalisis siswa mempunyai persentase 79,41.

Hasil pengamat yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan catatan lapangan pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Siklus II

No	Hasil Pengamatan Siklus 2
1	Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik
2	Hampir semua siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru
3	Hampir siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, bahkan ada beberapa siswa mampu menjelaskan ketemannya yang belum mengerti
4	Siswa mampu menghargai pendapat atau ide teman karena dikelompok itu sendiri hanya terdiri dari 2-3 orang saja, jadi lebih bisa bekerja sama dengan baik dan lebih kondusif
5	Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat karena oleh guru yang bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu akan diberikan hadiah oleh guru
6	Siswa mampu menghargai dan mendengarkan teman yang sedang berpresentase ke depan kelas karena yang presentase kedepan sudah tidak malu-malu lagi dan mengerti apa saja yang harus di ceritakan didepan kelas.
7	Siswa mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, baik dalam menggambar jaring-jaring bangun ruang, menggunting dan menjadikan bangun ruang.
8	Siswa mampu bersegera diskusi dengan kelompoknya dan tidak bertele-tele dalam mengerjakan tugasnya
9	Siswa mampu mengemukakan ide sendiri dengan baik, dan mampu bekerja sama dengan baik dengan mengeluarkan ide-ide kreatif.
10	Siswa tidak merasa bosan saat proses belajar berlangsung, baik dalam berdiskusi, dan tidak merasa terpaksa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut
11	Siswa merasa berhasil dan merasa puas bisa menyelesaikan masalah (tugas) yang diberikan oleh guru. Karena setelah masing-masing kelompok sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing pekelompok masing-masing memanggil buguru dan menari “Water Melon” bersama guru
12	Siswa sudah berani untuk presentasi kedepan kelas karena mereka sudah mengerti apa yang akan dijelaskan didepan kelas dan tidak malu-malu lagi

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di atas terbukti ada peningkatan lagi yang luar biasa dari pembelajaran sebelumnya, siswa lebih merasa senang karena melakukan bersama kelompok dan berkerja sama dengan baik, dan tidak mengikuti ego masing-masing, mereka lebih senang diberikan potongan bangun datar yang akan digabung-gabungkan menjadi bangun ruang, siswa lebih mudah membuat temuan baru dari potongan bangun datar yang diberikan oleh guru. Oleh sebab, kelompok terdiri dari 2-3 orang, sehingga mereka tidak ada yang diam, tetapi semua mengerjakan dengan baik dan antusias. Apalagi dalam proses pembelajaran ada kelompok yang selesai duluan akan mendapatkan hadiah dan tidak hanya itu setelah kelompok menyelesaikan tugasnya masing-masing, anggota kelompok akan memanggil bu guru untuk menari “Water Melon” supaya anak bisa meluapkan rasa kesenangannya, dan hampir semua siswa maju ke depan dan presentasi di depan kelas dengan baik dan lantang karena mereka sudah mengerti apa saja yang akan disampaikan dan sudah percaya diri di depan kelas. Maka dari itu, perolehan hasil observasi yang dilakukan pada akhir siklus, memperoleh nilainya sangat luar biasa yaitu tercapainya kriteria keberhasilan 80%, peneliti juga mengakui kalau pembelajaran saat siklus 2 berlangsung sangat menyenangkan dan antusias dengan baik. Setelah dianalisis siswa mempunyai persentase 100.

KESIMPULAN

Rata-rata minat belajar kelas dari prasiklus memperoleh 61,40, dan tingkat ketuntasan belum mencapai 80%, maka dilakukan tindakan siklus I oleh peneliti yang mendapatkan hasil rata-rata 79,80. Hal ini juga belum mencapai kriteria ketuntasan, maka peneliti melakukan tindakan siklus II yang mencapai 86,80. Hal ini berarti sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Elizabeth B. Hurlock. 2005. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurhasanah, Siti, A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa *Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*. Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran, Vol 1, No 1, Agustus 2016 : 135-142.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suranto. 2009. Konsep Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning. Semarang: Sindur Press
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kencana
- Yudiasuti, Rita. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B Tk Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung. Artikel Jurnal Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 : 1-10.